

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, SIZE, UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di BEI tahun 2004-2008)

SUSILATRI, RESTU AGUSTI & DERI INDRIANI

Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRACT

The purpose of this research is to exam the Effect of Leverage, Profitability, Size, Age and Size of Board of Director to Corporate Social Responsibility. The population of this research is firms listed in Indonesia Stock Exchange during periods 2004 to 2008. The sample of this research is mining firms. The samples choice using purposive sampling method and resulting 10 firms. Statistic methods using multiple regression analysis. The result indicates that Leverage, Profitability, Size, Firm Age and Size of Board of Director variables respectively has significantly influence to Corporate Social Responsibility.

Keywords: Leverage, profitability, size, firm age, size of board of director, corporate social responsibility

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Semakin berkembangnya perusahaan dan ketatnya persaingan di dunia usaha menuntut perusahaan untuk memikirkan strategi untuk memenangkan persaingan. Perusahaan harus terus meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan efisiensi. Perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan manajemen, pemilik, karyawan, konsumen dan masyarakat. Perhatian terhadap masyarakat sekitar tempat perusahaan berada dapat diwujudkan melalui tanggung jawab sosial yang dilakukan diberbagai bidang. Masyarakat menaruh perhatian terhadap isu kepedulian sosial perusahaan.

Tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep terintegrasi yang menyelaraskan aspek bisnis dan sosial agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan *stakeholders* dan mencapai laba maksimum. Tanggung jawab sosial perusahaan itu dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan dalam interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan sosialnya, yang dapat dimuat dalam laporan tahunan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Mathews dalam Sembiring, 2005).

Leverage merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini membandingkan total ekuitas dengan total kewajiban. Hasil penelitian oleh Marbun (2008) membuktikan ada pengaruh antara leverage dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Lawer (2010) yang membuktikan tidak ada pengaruh antara leverage dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan membandingkan laba dengan jumlah aktiva. Penelitian oleh Hackston dan Milne (1996) menemukan tidak ada hubungan yang signifikan

antara profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial. Belkoui dan Karpik (1989) mengatakan bahwa dalam kepeduliannya terhadap masyarakat (sosial) menghendaki manajemen untuk membuat perusahaan menjadi *profitable*. Vans (1975) dalam Belkoui dan Karpik (1989) mempunyai pandangan yang berbeda, menurutnya pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian yang kompetitif (*competitif disadvantage*) karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut. Hasil penelitian oleh Marbun (2008) dan Lawer (2010) membuktikan adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Sembiring (2003 dan 2005), Rosmasita (2007) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Size meupakan ukuran perusahaan. Umumnya perusahaan besar mengungkapkan lebih banyak informasi dibanding perusahaan kecil. Sing dan Ahuja (1983) dalam Sembiring (2005:380) tidak menemukan hubungan antara *size* dengan CSR. Sedangkan Cowen, Ferreri dan Parker (1987) dalam Sembiring (2005:380) menemukan bahwa hubungan hanya terjadi dengan beberapa kategori tanggungjawab sosial tersebut bukan secara keseluruhan.

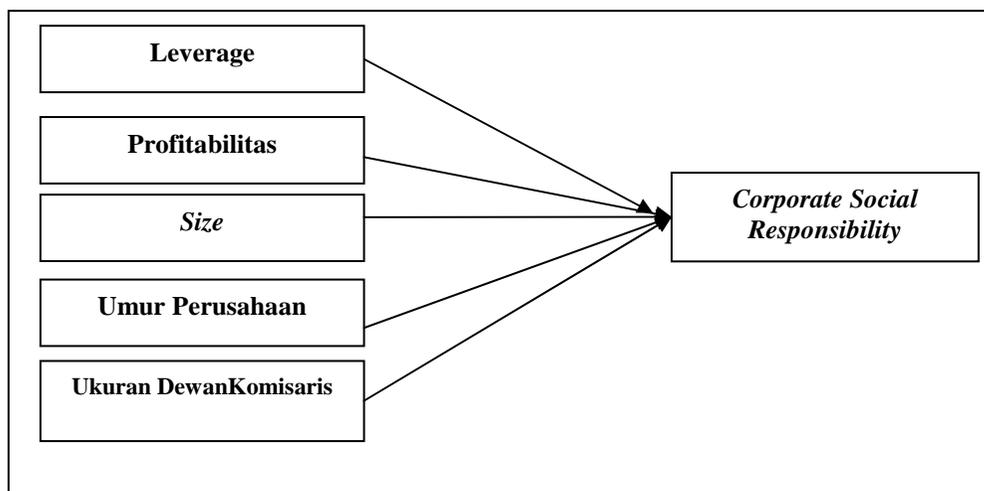
Variabel umur perusahaan diukur sejak berdirinya perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri biasanya dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri. Hasil penelitian oleh Sembiring (2003) dan Lawer (2010), umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris. Semakin banyak jumlah dewan komisaris perusahaan maka akan semakin mudah untuk mengawasi dan memonitor manajemen (Sembiring, 2003).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Lawer (2010) dan Sembiring (2005). dengan menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2008 dan menambahkan variabel ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen.

Kerangka Pemikiran.

Berdasarkan latar belakang dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian.

Berikut ini diuraikan hipotesis penelitian sesuai dengan paradigma keterkaitan variabel penelitian yang disusun sebagai berikut :

H₁ : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

H₃ : *Size* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

H₄ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap tanggungjawab sosial perusahaan.

H₅ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan aktivitas dan proses serta penilaian terhadap semua kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan alam dan sosial sekitar, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan bisa ikut terlibat dalam proses tersebut. Akuntansi pertanggungjawaban sosial dapat memberikan informasi sejauh mana perusahaan memberikan kontribusi bagi kualitas hidup manusia dan lingkungannya (Belkaoui, 2000 dalam Mosal, 2009).

Akuntansi pertanggungjawaban sosial diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Akuntansi pertanggungjawaban sosial (*social responsibility accounting*), bertujuan mengungkapkan item-item yang memiliki dampak sosial.
- b. Total Impact Accounting, meliputi pengukuran untuk menilai seberapa besar *social cost* dan *social benefit* yang terjadi karena aktivitas operasional perusahaan.
- c. *Social-economic accounting*, untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang didanai oleh masyarakat, baik menggunakan ukuran-ukuran financial maupun non financial, biasanya digunakan dalam sektor manufaktur.
- d. *Social indicator accounting*, untuk mengukur aktivitas dalam skala makro, indikator-indikator yang disusun dipergunakan untuk pengambilan keputusan mengukur pencapaian tujuan.
- e. *Society accounting*, bertujuan untuk memotret hubungan akuntansi dengan lingkungannya. Hubungan tersebut sangat tergantung pada budaya setempat..

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility diatur dalam Pasal 74 UU Nomor 40 tentang Perseroan Terbatas yaitu ; 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, 2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran, 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Didalam penjelasan pasal demi pasal, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang sumber daya alam" .

Corporate Social Responsibility adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006).

Corporate social responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi dengan memperhatikan tanggungjawab sosial dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Kompas, 4 Agustus 2007).

Keterlibatan sosial yang dilakukan perusahaan meliputi aspek lingkungan hidup, sumber daya manusia dan pendidikan, praktek bisnis yang jujur, membantu masyarakat lingkungan sekitar perusahaan, kegiatan seni dan budaya, hubungan dengan pemegang saham dan hubungan dengan pemerintah. (Harahap, 2007).

Ada beberapa tema pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu : 1) Tema Kemasyarakatan, yang meliputi kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat sekitar (langsung maupun tidak langsung) seperti membina kemitraan dengan usaha kecil dan koperasi, di bidang pendidikan, kesehatan, seni dan budaya, 2) Tema Ketenagakerjaan, meliputi kegiatan pendidikan dan pelatihan pegawai, meningkatkan kesejahteraan pegawai, 3) Tema Produk, berupa peningkatan mutu produk dan pelayanan kepada konsumen (termasuk pasca penjualan), dan 4) Tema Lingkungan Hidup, meliputi kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan hidup sekitar, seperti penghijauan, mengurangi polusi dan pengolahan limbah.

Pada umumnya perusahaan melakukan CSR didasari oleh alasan moral dan alasan ekonomi. Pelaksanaan CSR dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yaitu ; 1) meningkatkan profitabilitas perusahaan dan kinerja finansial lebih baik, 2) menurunkan resiko benturan dengan masyarakat, dan 3) meningkatkan reputasi (*image*) perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel perusahaan pertambangan dan 10 perusahaan terpilih sebagai sampel. Pengambilan sampel dengan *random sampling* dengan kriteria:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan dan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*).
2. Memiliki data yang diperlukan termasuk catatan atas laporan keuangan.
3. Melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan.

Variabel Penelitian

Operasional variabel dalam penelitian ini dijabarkan dalam konsep, indikator dan skala yang disusun dalam Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Corporate Social Responsibility (Y)	Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen	Indeks pengungkapan sosial	Interval
Profitabilitas (X1)	Menunjukkan kemampuan aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba	Jumlah laba dibagi jumlah aktiva	Rasio
Size (X2)	Menunjukkan ukuran	Total aktiva	Interval

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
	perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan		
Umur (X3)	Menunjukkan seberapa lama perusahaan telah beroperasi	Total umur dalam satuan tahun	Interval
Ukuran dewan komisaris (X4)	Menunjukkan jumlah anggota dewan komisaris	Total anggota dalam satuan orang	Interval

Metode Analisis Data

Untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, size, umur perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan digunakan alat analisis regresi linier berganda (*multiple regression linear method*). Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Y = Pengungkapan tanggungjawab social

X₁ = Leverage Perusahaan

X₂ = Profitabilitas Perusahaan

X₃ = Size Perusahaan

X₄ = Umur Perusahaan

X₅ = Ukuran DK

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

E = Error

Rancangan Analisis

Data yang diperoleh dari para responden perlu di uji validitas dan reliabilitasnya untuk menghindari hal-hal yang bias dan meragukan keabsahan penelitian ini, maka diperlukan pengujian-pengujian terhadap alat ukur tersebut. Uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan adalah sebagai berikut ; 1) Uji Autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu pada suatu periode berkorelasi atau tidak dengan variabel pengganggu lainnya. Uji Autokorelasi dilakukan dengan Durbin Watson Test (DW test), 2) Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna diantara beberapa atau semua variabel independen dalam model Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. jika VIF < 10 berarti tidak ada multikolieritas, 3) Uji heterokedastisitas untuk menguji apakah suatu grup data kategori mempunyai varian yang sama atau tidak sama diantara anggota grup tersebut. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran data, jika data data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori-teori yang selanjutnya diuji berdasarkan data yang dikumpulkan. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan digunakan uji t. Nilai statistik t menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung masing-masing variabel dengan t-tabel. Jika nilai t-hitung > nilai t-tabel dengan angka signifikan $\alpha < 0,05$, maka H_a tidak ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Data dalam penelitian ini telah diuji dan berdistribusi normal sebagaimana terdapat dalam *Normal Probability Plot*. Uji autokorelasi dilakukan dengan Durbin Watson Test dan diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.844, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini: Hal ini berarti diantara -2 dan +2, sehingga model regresi bebas dari autokorelasi.

Tabel 2
Hasil Durbin-Watson Test - Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.617	.573	.08018	1.844

Sumber : Data olahan dengan SPSS 16.

Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3 di lampiran. Angka VIF dari masing-masing variabel independen < 10, berarti tidak ada multikolinearitas sehingga semua variabel independen dapat diikutsertakan dalam pengujian. Setelah uji multikolinearitas kemudian dilakukan uji heteroskedastisitas terhadap data penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas karena data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat dilihat pada gambar *scater plot*.

Hasil Uji Statistik

Hasil t-hitung variabel profitabilitas, size dan umur masing-masing sebesar 2,219; 3,935; dan 5,292 sedangkan t-tabel sebesar 2,00856 dan tingkat signifikansi masing-masing variabel < 0,05. Berarti variabel profitabilitas, size, dan umur masing-masing berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan sedangkan hasil t-hitung variabel leverage dan ukuran dewan komisaris masing-masing sebesar 0,065 dengan signifikansi 0,948 dan -5,017 dengan signifikansi 0,000. Ini menunjukkan variabel leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Koefisien regresi variabel size dan variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan arah hubungan negatif variabel size dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t	Sig	Keterangan
Profitabilitas	0,002	2,219	0,032	Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
Size	5,955E-6	3,935	0,000	Size berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
Umur Perusahaan	0,002	5,292	0,000	Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
Ukuran Dewan Komisaris	-0,41	-5,017	0,000	Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
Konstanta = 0,564				

Sumber : Data Olahan dengan SPSS 16

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan
2. Variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dengan arah hubungan positif.
3. Variabel Size berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, dengan arah hubungan negatif.
4. Variabel Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan arah hubungan positif.
5. Variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan arah hubungan negatif.
6. Informasi CSR yang paling banyak diungkapkan bertema ketenagakerjaan sedangkan yang paling sedikit diungkapkan adalah tema produk.

Saran

Mengacu pada kesimpulan hasil penelitian, , maka ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Penelitian ini hanya menguji perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode 2004-2008. Disarankan bagi yang tertarik untuk meneliti agar menambah sampel perusahaan selain pertambangan dan dengan periode yang lebih panjang.
2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang belum tercakup dalam penelitian ini sehingga bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tanggungjawab sosial perusahaan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F.R.R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Amalia, Desy. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan yang di Bursa Efek Jakarta., *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, Vol. 1, No.2.
- Belkaoui, Ahmed and Philip G Karpik, 1989. *Determinants of the Corporate Decision to Diclose Social Information. Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol.3 no.2.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi . PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- _____. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hackton, David dan Markus J. Milne. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol.9 no.1.
- Kholis, Azizul, 2003, Analisis Tentang Pentingnya Tanggungjawab dan Akuntansi Sosial Perusahaan (Sorporate Responsibilities and Social Accounting), Studi Kasus Empiris di Kota Medan, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol 3 No. 2, Agustus 2003.
- Lawer, Christina. 2010. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan properti dan real estate tahun 2007. *Skripsi*, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Maksum, Azhar dan Azizul Kholis. 2003. *Analisis Tentang Pentingnya Tanggungjawab dan Akuntansi Sosial Perusahaan (Corporate Responsibility and Social Accounting): Studi Empiris di Kota Medan*. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Marbun, Daniel B. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial, tуди Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Rosmasita, Hardhina. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*, UII, Yogyakarta.
- Sembiring, Eddy Rimanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional VIII*, Solo.
- _____, Eddy Rismanda. 2003. Kinerja keuangan, political visibility, ketergantungan pada hutang, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability*. Salemba Empat. Jakarta.
- Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU No. 40 tahun 2007), 2007, Penerbit Pancuran Alam, Jakarta.